

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi dalam bahasa Inggris *perception* yang merupakan kata Latin *perceptio*, yang dapat diartikan sebagai menerima, persepsi dapat diartikan sebagai kegiatan interaktif yang membuat kita memilih, mengatur, dan juga menafsirkan stimulus yang berada dilingkungan kita, serta mempengaruhi bagaimana kita bertindak¹⁶. Bimo Walgito menerangkan bahwa persepsi merupakan tahap yang dimulai dengan adanya sensasi dimana seseorang menerima stimulus melalui indra atau proses sensorik¹⁷. Pembentukan persepsi pada diri individu tidak muncul dengan sendirinya, namun melalui beberapa tahapan. Pada penelitian ini persepsi dari orang tua diartikan sebagai cara orang tua memahami, menafsirkan serta memberikan penilaian terhadap Pendidikan Kristen pada masa pranatal. Perbedaan persepsi tersebut dapat mempengaruhi bagaimana cara orang tua menerapkan pendidikan iman kepada janin sejak masih berada dalam kandungan.

¹⁶Ahmad Rustama dkk, "*Aksi Komunikasi Dalam Toeri dan Praktik*", (Jakarta:PT Mahakarya Citra Utama Grup,2021), 2

¹⁷ Ibid, 2

2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito individu memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal atau peristiwa yang dipengauhi oleh beberap faktor¹⁸ Oleh sebab itu untuk memahami perbedaan persepsi orang tua mengenai Pendidikan Kristen pada masa pranatal perlu dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi tersebut.

a. Objek yang dipersepsi

Objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra. Stimulus muncul dari luar individu yang mempersepsi namun juga dapat muncul dari dalam diri individu itu sendiri yang secara langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor¹⁹ Orang tua menerima berbagai informasi mengenai pentingnya memberikan pendidikan iman sejak dini kepada janin melalui gereja, keluarga dan juga lingkungan serta latar belakang pendidikan, informasi tersebutlah yang kemudian menjadi stimulus yang kemudian dipersepsi oleh orang tua , namun setiap orang tua menerima stimulus yang berbeda maka persepsi yang terbentukpun berbeda. Terdapat orang tua yang meyakini bahwa Pendidikan Kristen dimulai sejak masa pranatal, dan ada juga yang beranggapan bahwa pendidikan baru dimulai setelah anak lahir kedunia.

¹⁸ Kandi dkk, Pengantar Psikologi Umum, (Bandung:Widana, 2023), 81

¹⁹ Prof. Dr. Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: ANDI, 1980), 89

b. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra berfungsi untuk menerima stimulu disamping itu diperlukan juga syaraf sensoris yang berfungsi untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai suatu keadaan²⁰. Orang tua memperoleh informasi mengenai Pendidikan Kristen pada masa pranatal melalui pengalaman mereka yang dapat dirasakan oleh alat indra, informasi tersebutlah yang kemudian diproses sehingga membentuk persepsi masing-masing orang tua mengenai Pendidikan Kristen pada masa pranatal.

c. Perhatian

Untuk menyadari persepsi dibutuhkan perhatian, yang merupakan tahap pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Dimana dalam hal ini perhatian adalah pemusatan dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada sekumpulan objek.²¹ Orang tua yang memiliki perhatian terhadap pertumbuhan iman anak sejak dalam kandungan cenderung memiliki persepsi yang positif dan menerapkannya selama masa kehamilan, sebaliknya orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan iman sejak masa pranatal cenderung tidak memperhatikan hal tersebut.

²⁰ Ibid 90

²¹ Ibid 91

B. Pendidikan Kristen dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Kristen dalam keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” yang memiliki arti “memelihara, menuntun, mengajar dan juga memimpin”, Pendidikan Kristen adalah Pendidikan yang disampaikan oleh Kristus²². Pendidikan menurut Komensky tidak hanya terbatas pada pengetahuan, namun sebagai proses yang melibatkan seluruh pribadi dan membimbing mereka menuju kepada kebijaksanaan, kebajikan dan kesalehan²³. Pendidikan Kristen adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral dan spritual individu berdasarkan pada ajaran Alkitab²⁴. Selama ini pendidikan Kirsten dipahami hanya dalam lingkup pendidikan formal yaitu sekolah, namun perlu dipahami bersama bahwa Pendidikan Kristen tidak hanya mencakup pada lingkungan formal saja, karena sejatinya Pendidikan Kristen pertama kali di dalam keluarga. Pendidikan Kristen dalam keluarga penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai spritual pada anak, orang tua mengambil peran sangat penting untuk menanamkan ajaran tentang firman Tuhan kepada anak

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 263

²³ Helbert E. Velilla- Jimenez, “Teori Pengetahuan Comenius: Metode, Filsafat, dan Pendidikan”, Jurnal Filsafat dan Pendidikan, Vol 2, No 1, 2025, 5

²⁴ Abang Hermanto dkk, “Buku Pengantar Pendidikan Agama Kristen”, (Jawa Barat: Widana Media Utama, 2025),2

Pendidikan Kristen dalam keluarga adalah dasar dari seluruh pendidikan lainnya pada zaman perjanjian lama dalam masyarakat umat Tuhan²⁵. Pendidikan Kristen dalam keluarga tidak hanya mencakup tentang pengajaran mengenai doktrin agama namun juga mencakup cara hidup yang berlandaskan pada ajaran Kristus, seperti kasih dan kejujuran, pembelajaran yang dilakukan di dalam rumah tidak hanya pada saat melakukan kegiatan formal seperti ibadah keluarga atau pembacaan Alkitab, namun juga mencakup aspek kehidupan sehari-hari yang dipenuhi dengan nilai-nilai Kristiani hal ini penting diterapkan karena spiritual anak tidak hanya terbentuk pada apa yang mereka pelajari namun juga dari bagaimana mereka mempraktekan nilai-nilai Kristiani tersebut dalam kehidupan sehari-hari²⁶.

Dalam pandangan Alkitab Pendidikan Kristen dalam keluarga memiliki peranan untuk membimbing anak-anak akan pengetahuan tentang iman dan ajaran Tuhan, Alkitab menegaskan bawa orang tua memegang peran sentral dalam proses mendidik anak-anak mereka di dalam jalan Tuhan yang terdapat dalam Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu"²⁷, ayat ini menegaskan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya mencakup pengetahuan, namun juga pendidikan moral.

²⁵ Samuel Saleno, "Menelaah Pendidikan Kehidupan Pra- Natal Berbasis PAK Keluarga", Jurnal IAKN MANADO

²⁶ Flora Cristiani Hutapea dkk " Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Untuk Membangun Spritual Anak di Era Digital", Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, Vol 3, No 1, 2025, 2

²⁷ Ibid 3

Keluarga berperan besar dalam membimbing anak-anak mereka akan pengetahuan iman dan ajaran Kristiani ini sejalan dengan firman Tuhan dalam Alkitab. Tempat pertama dan utama dimana iman anak dibentuk dan di praktekan adalah dalam keluarga, konsep Pendidikan Kristen keluarga tidak terlepas dari ayah dan ibu pemeluk agama Kristen yang membimbing anak mereka berlandaskan pada ajaran Kristen, keluarga dalam hal ini sebagai “ gereja miniatur” yang dapat diartikan sebagai gambaran dari gereja untuk melaksanakan Pendidikan Kristen dalam keluarga²⁸. Sebagai “gereja miniatur” yang merupakan bayangan dari gereja dalam keluarga untuk melaksanakan Pendidikan Kristen maka keluarga haruslah menjadi tempat utama untuk mendidik anak akan pengetahuan mengenai ajaran Alkitab.

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kristen Pada Masa Pranatal

Menurut Komensky sejak awal kehidupan individu sudah dianugrahi martabat alami yang harus diwujudkan secara aktif melalui pengembangan akal budi, moralitas dan spritual, dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengaktualisasikan martabat alami yang dimiliki sebagai gambar Allah.²⁹. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses tranfer pengetahuan, namun juga upaya untuk mengarahkan individu kepada pengembangan diri yang mencakup akal, moral dan spritual, orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan pada awal kehidupan bahkan

²⁸ Samuel Saleno “Menelaah Pendidikan Pra-Natal Berbasis PAK Keluarga”, Jurnal IAKN MANADO,13

²⁹ Helbert E. Velilla- Jimenez “Teori Pengetahuan Comenius: Metode, Filsafat, dan Pendidikan”, Jurnal Filsafat dan Pendidikan, Vol 2, No 1, 2025, hal 12

sebelum kelahiran. Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, pendidikan pertama kali diterima anak di dalam keluarga dimana dalam hal ini orang tua lah yang berperan penting untuk memberikan pendidikan pada anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak karena pendidikan pertama kali dirasakan oleh anak bersumber dari orang tua, maka dari itu, maka pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh bagi anak tersebut³⁰. Menurut ajaran agama Kristen manusia diberikan perintah oleh Allah untuk bertambah banyak serta memenuhi bumi dengan mengasikkan keturunan³¹. Orang tua Kristen merupakan lembaga yang keberadaannya di dasarkan atas kehendak Allah untuk hidup bersama dan saling mengasihi, menghormati dan menjaga antara seluruh anggota keluarga, orang tua berperan sangat penting untuk membentuk iman seorang anak, karena anak-anak merupakan generasi penerus baik dalam lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat³². Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak mereka yang dimulai di dalam keluarga.

Pengajaran baik yang diberikan kepada anak tidaklah cukup bila hanya dilakukan sekali atau dua kali, Alkitab menerangkan dalam Ulangan 6:6-7 "Apa yang ku perintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan

³⁰ Abdi Syahril dkk," *Membentuk Karakter Unggul : Peran Orang Tua Etnis Banjar dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak*",(Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia,) 2021 21

³¹ Merianti Atakameng, "*Pendidikan Anak Dalam Kandungan Berdasarkan Ulangan 6:7*", Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Vol 1, No 2, 2024,1

³² Guntur Hari Mukti, "*Peran dan Fungsi Orang Tua Kristen dalam Pembentukan Iman Anak*", Jurnal Industrial dan Manajemen, Vol 3 No 6 , 2022, 35

membicarakannya apa bila engkau duduk di rumah mu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun” ini menunjukkan bahwa pengajaran yang diberikan haruslah berulang kali³³. Maka dari itu orang tua haruslah menjalankan perannya dengan baik sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai spritual, keteladan dan karakter Kristiani sedini mungkin yang berlandaskan pada Alkitab melalui praktek dalam kehidupan sehari-hari, seperti orang tua mengajak anak untuk berdoa bersama, membaca Alkitab, mendengarkan cerita Alkitab yang dapat di ajarkan secara berulang kali kepada anak seperti yang di terangkan di dalam Alkitab.

Penelitian ini tidak menganalisis peran orang tua, tetapi menganalisis persepsi orang tua mengenai Pendidikan Kristen pada masa prenatal, peran orang tua dibahas sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana seharusnya orang tua melaksanakan Pendidikan Kristen, sedangkan fokus utamanya adalah analisis persepsi orang tua yang diperoleh melalui hasil wawancara.

³³ Riana undurman Sihombing dkk, “Peranan Orang Tua dalam Mnedewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ullangan 6:6-9 ”Jurnal Teologi dan Pelayanan, Vol 4 No 1 . 2019, 34

C. Teori John Amos Comenius

1. Biografi John Amos Comenius

John Amos Comenius (Komensky) merupakan seorang penulis, pendidik dan juga filsuf yang berasal dari Morawi dia dikenal sebagai “Bapak Pendidikan Modern” karena revolusinya di dalam dunia pendidikan. Keluarga Komensky berasal dari desa Komna maka dari itu nama Komensky diberikan kepadanya karena memiliki arti “dari Komna” , dia lahir pada tanggal 28 Maret 1592 di desa Nivince suatu desa yang terletak di di Morawi Tenggara yang berdekatan dengan tapal batas Hongaria³⁴. Ayah Komensky bernama Martinus Komensky memiliki penggilingan gandum dan merupakan seorang warga yang saleh dalam persaudaraan Morawi, Komensky merupakan anak terakhir dari lima bersaudara dia memiliki empat kakak perempuan, karena ayahnya memiliki penggilingan gandum maka keluarganya termasuk keluarga yang berkecukupan, oleh sebab itu bagi keluarga Komensky masa depan agaknya cerah³⁵. Namun pada saat Komensky berusia 14 tahun ayahnya meninggal mendadak yang disebabkan oleh waba pes, tak lama kemudian ibunya yang bernama Ana meninggal juga, tidak hanya sampai di situ nasib yang sama juga menimpa kedua kakaknya Ludmila dan juga Susana³⁶. Peristiwa yang menimpa keluarga Komensky membuatnya menjadi yatim piatu pada usia yang terbilang masi sangat dini, namun justru dari peristiwa kelam tersebut menjadikan

³⁴ Robert R. Boehlke “*Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*”, (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2005), 3

³⁵ Ibid 4

³⁶ Ibid 4

Komensky pribadi yang lebih tangguh, meskipun dalam kesulitan hidup semangat Komensky untuk belajar tidaklah hilang dia kemudian di asuh oleh tantenya.

2. Teori John Amos Comenius

Menurut Komensky pendidikan adalah proses seumur hidup dan berkelanjutan dan mencakup semua individu tanpa memandang kelas sosial atau kondisi, dia memandang bahwa pendidikan sebagai hak ilahi dan juga universal, bukan hak istimewa dan hanya diperuntukan bagi segelintir orang, melainkan anugrah yang dapat diberikan kepada semua orang ³⁷. Komensky berpendapat bahwa seharusnya pendidikan diperuntukan untuk semua orang tanpa melihat jenis kelamin, status sosial atau kemampuan, ia mengemukakan “pendidikan universal” yaitu menyebarkan pengetahuan kepada semua orang³⁸

Bagi Komensky pendidikan bermula pada awal kehidupan manusia sebagai bentuk awal pencerahan kepada manusia, karena pendidikan merupakan hal yang disengaja dan berpengaruh kepada perkembangan kepribadian³⁹. Sejalan dengan pengertian Komensky tentang pendidikan yang universal dan berkelanjutan konsep sekolah kelahiran sebagai awal perjalanan pendidikan manusia.

³⁷ Helbert E. Velilla- Jimenez, “Teori Pengetahuan Comenius: Metode, Filsafat, dan Pendidikan”, Jurnal Filsafat dan Pendidikan, Vol 2, No 1, 2025, 13

³⁸ Daniel Budi Setiawan, “John Amos Comenius: Bapak Pendidikan Modern dan Penggagas Pembelajaran Universal”, STT Aletheia, Pastoral Theology, 5

³⁹ Natasa dkk, “John Amos Comenius- Sang Guru Dari Nations Dan Pendiri Dari Didaprinsip TIK”, Universitas Pristina, 14

Dalam dunia pendidikan keluarga berperan sangat penting, sebelum anak memasuki lingkungan pendidikan formal, anak terlebih dahulu menerima proses pembelajaran di dalam lingkungan keluarga, ini sejalan dengan teori dari Bapak Pendidikan Modern, Komensky, yang mengemukakan tentang konsep “sekolah kelahiran”.

Sekolah kelahiran adalah proses pembelajaran untuk orang tua terkhusus bagi ibu, karena ibu yang membawa janin selama 9 bulan dalam rahim ⁴⁰. Melalui sekolah kelahiran orang tua dapat mulai memahami peran mereka sebagai pendidik pertama dalam keluarga yang mencakup pendidikan akan nilai-nilai spritual kepada bayi yang berada dalam kandungan. Lebih lanjut Komensky membagi tiga kelas pada tahap sekolah kelahiran

- a. Kelas pertama, ketika laki-laki dan perempuan memutuskan untuk melangsungkan pernikahan sesudah mereka memikirkannya dengan penuh kebijaksanaan, kesalehan dan dengan penuh hormat. Keputusan menikah bukan hanya didasarkan pada keinginan pribadi saja, namun juga harus dipertimbangkan secara bijaksana, saleh dan dilandasi oleh iman kepada Tuhan ⁴¹. Pernikahan dilihat sebagai panggilan Allah yang tujuannya adalah membentuk keluarga Kristen yang mampu melahirkan dan mendidik anak sesuai dengan kehendak Tuhan.

⁴⁰ Robert R. Boehlke, *“Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen”*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2005), 51

⁴¹ Ibid,51

- b. Kelas kedua yaitu pada saat mereka menikah merencanakan harapan mereka untuk memulai keluarga nantinya. Tahap ini berlangsung dari terjadinya pembuahan hingga pada kelahiran anak. Menurut Komensky masa kehamilan adalah bagian yang sangat penting dari pendidikan, karena kehidupan manusia telah dimulai sejak berada dalam kandungan ⁴². Maka dari itu sebelum anak lahir kedunia, pasangan suami istri mempersiapkan untuk membangun kehidupan keluarga yang belandaskan kebiasaan rohani misalnya mengikuti ibadah, dan membaca Alkitab.
- c. Dan kelas yang terakhir adalah pada saat mereka melibatkan dan menyediakan diri untuk menerima bayi sebagai buah dari pernikahannya⁴³. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dengan cara mengajarkan nilai-nilai Kristiani yang sejalan dengan keyakinan Allah telah mengenal dan memiliki rencana bagi setiap manusia sejak berada dalam kandungan.

Pembagian ketiga kelas tersebut merupakan fondasi yang penting bagi pendidikan anak, melalui tiga kelas itu Komensky menekan akan pentingnya pendidikan yang tidak hanya dimulai pada saat anak memasuki pendidikan formal, namun jauh sebelum itu yang dimulai dari orang tua yang membangun suasana harmonis dalam rumah, kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai pendidik, dan juga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Komensky melihat bahwa hubungan pernikahan yang terjalin antara pria dan wanita

⁴² Ibid 51

⁴³ Ibid 51

sebagai tindakan beriman, karena Allah menugaskan pasangan suami istri baru agar mengambil bagian dalam penciptaan dan menghasilkan lebih banyak keturunan yang segambar dan serupa dengan Allah⁴⁴. Bagi Komensky pernikahan tidak hanya dilihat sebagai ikatan sosial saja, namun sebagai panggilan Allah untuk ikut dalam karya-Nya melalui kelahiran dan pendidikan anak, kesiapan spritual suami istri untuk membentuk dan membangun keluarga yang saleh dapat menghasilkan generasi yang juga saleh bijaksana dan berpegang pada ajaran Kristus. Sekolah kelahiran merupakan pengajaran pengetahuan yang cukup kepada calon ayah dan ibu tentang merawat janin di dalam kandungan, menurut Komensky janin merupakan bagian dari anggota umat manusia dikemudian hari⁴⁵. Kelas pertama dalam pendidikan pada masa pranatal adalah pemuda pemudi dewasa, berbadan sehat dan memiliki pekerjaan, dan mampu membiayai kebutuhan hidup, barulah bisa berumah tangga, kelas kedua adalah suami istri berbadan sehat yang kemudian siap untuk mengandung, kelas ketiga adalah pada masa kehamilan ibu harus dapat merawat diri dengan baik karena luka fisiologi maupun psikologis bisa berpengaruh terhadap kesehatan janin yang berada dalam kandungan.⁴⁶

Orang tua belajar menghasilkan keturunan bukan hanya bagi mereka tetapi juga untuk Allah, yaitu pokoknya untuk sorga dan bukan untuk bumi, bagi

⁴⁴ Ibid 52

⁴⁵ Tijauw Thuan Hali, *"Kontribusi Comenius bagi Pendidikan Sepanjang Hayat"* Jurnal Teologi Stulus, Vol 12 No 1, 2013, 26

⁴⁶ John Amos Comenius, *"Comenius'us Pampaedia Or Universal Education"*, (Buckland,1986), 102

Komensky pasangan suami istri Kristen seharusnya jangan menjadi orang tua jika tidak terlebih dahulu mempertimbangkan aspek rohani mengenai bagaimana proses kehamilan, persiapan yang dilakukan ini dapat dilihat sebagai suatu sekolah, proses pembelajaran pengalaman yang mengharuskan komitmen dari kedua bakal calon orang tua⁴⁷. Menurut Komensky pendidikan dalam keluarga adalah yang utama, anak menjadi sangat pandai, bijaksana serta saleh karena di bimbinga oleh orang tua yag baik⁴⁸

Oleh karena itu bagi orang tua penting melakukan perenungan rohani yang mendalam terhadap makna dari kehamilan, persiapan yang dilakukan oleh bakal calon orang tua ini dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran dan usaha dari orang tua. Sekolah kelahiran merupakan tahap pertama pendidikan kehidupan, dalam tahap ini orang tua mengambil peran utama untuk menanamkan nilai-nilai agama bagi anak.

Konsep sekolah kelahiran Komensky menginspirasi pemuda pemudi untuk memperlengkapi diri agar masuk dalam hubungan pernikahan agar dapat membentuk keluarga baru dan juga memahami bagaimana menyambut kelahiran bayi, Komensky hendak mencegah kelahiran anak akibat dari hubungan seks diluar nikah⁴⁹.Maka dari itu sekolah kelahiran di desain agar orang tua memahami menyambut keluarga nantinya. Orang tua memiliki

⁴⁷Robert R. Boehlke, *"Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen"*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2005),52

⁴⁸ Maria Fatima dkk, *"Pendidikan Anak Usia Dini"* (Malang: CV Lestari Abadi Nusantara, 2018), 18

⁴⁹ Tijauw Thuan Hali, *"Kontribusi Comenius bagi Pendidikan Sepanjang Hayat"* Jurnal Teologi Stolus, Vol 12 No 1, 2020, 27

kewajiban dalam mendidik anak sebelum anak itu lahir kedunia, sebelum anak lahir orang tua wajib memahami peristiwa kehamilan secara rohani sebagai pengalaman agar siap menerima anak sebagai tanggung jawabnya⁵⁰. Yang merupakan tugas orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak.

D. Masa Pranatal

1. Pengertian Masa Pranatal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pranatal adalah keadaan sebelum melahirkan atau sebelum kelahiran⁵¹. Masa pranatal dimulai sejak terjadinya pembuahan di ovarium yaitu pertemuan antara sel sperma dengan sel telur, yang prosesnya berlangsung sampai bayi dilahirkan kedunia proses ini umumnya membutuhkan waktu selama 9 bulan 10 hari, yang artinya pranatal merupakan keadaan semasa si anak dalam kandungan sampai saat dilahirkan kedunia⁵². Komensky tidak secara terang-terangan menjelaskan mengenai pengertian masa pranatal, namun dalam pandangan Komensky pendidikan haruslah bersifat universal atau pendidikan sepanjang hayat, dan masa pranatal termasuk dalam tahap pertama pendidikan⁵³. Secara umum istilah pranatal berasal dari dua kata yaitu *pre* dan *natal*, *pre* memiliki arti sebelum; di depan,

⁵⁰ Odotha Hutabarat, "*Mendidik Anak Berkarakter Kristiani Mengatasi Kekerasan*", Jurnal Pendidikan, 5

⁵¹ KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 174

⁵² Widiarto Borro Allo, "*Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani*" (IAKN TORAJA:PEADA,2022), Jurnal Pendidikan Kristen, Vol 3, No1,2022, 4

⁵³ Samuel Saleno, "*Menelaah Pendidikan Kehidupan Pra- Natal Berbasis PAK Keluarga*", Jurnal IAKN MANADO, 14

dan natal diartikan sebagai “kelahiran seseorang” dengan demikian pranatal adalah kondisi yang berhubungan dengan keadaan sebelum melahirkan⁵⁴.

Awal dari kehidupan manusia dimulai pada masa pranatal, karena seluruh sistem dan organ tubuh dalam masa ini mulai terbentuk dan akan mengalami kematangan secara bertahap. Pada saat umur bayi dalam kandungan mencapai umur 5 bulan atau dua puluh minggu menurut beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa indera anak dalam kandungan sudah mampu berfungsi untuk menerima stimulus *Educatif* (pendidikan) dari luar rahim, misalnya indera pendengaran telah mampu mendengarkan kata-kata ibu dan ayahnya, indera perasa telah mampu merasakan sentuhan, dan indera penglihatan telah berkembang hingga dapat melihat sinar cahaya dan gelap di luar rahim dan juga kondisi psikologis dan fisik ibu dapat mempengaruhi bagaimana janin dalam rahim⁵⁵. Oleh sebab itu penting bagi ibu untuk menjaga kesehatan mental dan fisiknya pada masa kehamilan guna memastikan agar optimalnya perkembangan bagi janin.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua pada masa pranatal bukan berarti agar anak memiliki pemahaman yang baik terhadap didikan yang ayah dan ibu berikan tetapi memberikan stimulus baik bagi anak dalam kandungan ibu, stimulus yang diberikan ibu diharapkan mampu memberikan respon dari

⁵⁴ Akhmad Fauzan, Isnandar Muhammad Afianto, “*Gugusan Aksara Edukasi: Kajian Pemikiran, Evaluasi, dan Teknologi Pendidikan*” (Jawa Tengah: Penerbit NEM,2022), 55

⁵⁵Kartini., Ayok Ariyanto,“*Merencanakan Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan*” (Ponorogo: Penerbit dan Percetakan Calina Media,2016), 113

anak dalam kandungan⁵⁶. Rangsangan yang dapat diberikan oleh ibu maupun ayah ini dapat diberikan melalui memperdengarkan musik, berbicara, membacakan cerita, dan juga menciptakan lingkungan yang tenang dan menyenangkan.

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara bayi yang diberi stimulus sejak dalam rahim ibu pada tempramen bayi yang lahir, pemberian stimulus dari ibu kepada janin yang berada dalam kandungan pada saat kehamilan, mempunyai peluang sebesar 5.611 kali melahirkan bayi dengan tempramen yang mudah, dan justru sebaliknya resiko 5.661 kali akan melahirkan bayi yang tidak mudah jika ibu tidak memberikan stimulus pada janin dalam masa kehamilan⁵⁷.

2. Periode Perkembangan Masa Pranatal

Awal kehidupan dimulai sejak dalam kandungan, yang merupakan fase awal dari dalam pembentukan fisik dan mental individu. Pada fase ini manusia mengalami proses pertumbuhan dan pembentukan berbagai organ dan juga sistem tubuh yang berlangsung dengan cukup pesat. Maka dari itu perlu untuk memperhatikan setiap tahap periode perkembangan pada masa pranatal ini, baik itu melalui pemberian rangsangan maupun pengaruh lainnya. Adapun tahap perkembangan pada masa pranatal adalah:

⁵⁶ Widiarto Borro Allo, "Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani" (IAKN TORAJA:PEADA,2022), Jurnal Pendidikan Kristen, Vol 3, No 1, 2022, 9

⁵⁷ Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, dkk, "Psikologi Perkembangan Periode Pranatal Atau Masa Kehamilan", Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol 1, No 2, 2022, 126

a. Periode Germinal (*Zygote*)

Periode ini dimulai pada saat dilakukan pembuahan di ovum sampai pada 10-14 hari sesudahnya, pada periode ini ditandai dengan (*zygote* = ovum/ sel telur yang dibuahi), kemudian diteruskan oleh terbelahnya sel serta menempelnya *zygote* didinding uterus yang terjadi sekitar 10 hari setelah pembuahan, pada saat memasuki usia satu minggu pasca pembuahan *zygote* telah terbentuk dari 100 hingga 150 sel, dan setelah bagian dalam dan bagian luar, maka organisme terbentuk, lapisan-lapisan tersebut dikenal sebagai Blastocyt, yakni lapisan sel dalam selama awal kehamilan yang selanjutnya berkembang membentuk embrio⁵⁸. Setelah periode *zygote* perkembangan kemudian berlanjut pada periode embrio, yang pada periode ini sel-sel hasil dari pembelahan *zygote* mulai berubah.

b. Periode Embrionis

Periode ini terjadi antara minggu ketiga dan minggu kedelapan setelah periode *zygote*, yang terlihat dari berkembang pesatnya bagian tubuh dan sistem biologis inti seperti pernapasan, pencernaan dan juga saraf, pada periode ini sel mulai mengalami diferensiasi dan perkembangan sistem saraf, kemudian aktivitas jantung janin mulai terdeteksi pada akhir minggu, dimana pada periode ini organ mulai muncul dan sudah nampak, embrio di lindungi oleh ari-ari (*placenta*), tali pusar (*umbilical cord*), struktur organ yang

⁵⁸ Christiana Hari Soetjiningsih "Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir", (Jakarta : Kencana, 2018), 37

berkembang pada periode ini masih sangat rentan, maka oleh sebab itu ibu hamil karena aborsi bisa saja terjadi secara spontan pada periode ini⁵⁹. Setelah periode embrio, periode selanjutnya adalah periode janin, yang dimana pada tahap ini struktur dasar dari organ tubuh yang sudah terbentuk pada periode embrio mulai berkembang dan berfungsi secara matang

c. Periode Fetus atau Janin

Periode ini berlangsung dari bulan ketiga dan berlanjut selama tujuh bulan sampai pada saat kelahiran, fetus mengalami pertumbuhan dengan sangat pesat, panjang fetus kira-kira 20 dan juga organ-organ tubuh mulai menjadi lebih kompleks, pada fase ini janin mulai menunjukkan gerakan tangan yang aktif dan juga kakinya, membuka dan menutup mulutnya, menggerakkan kepalanya dan juga pada periode ini jenis kelamin bayi sudah dapat ditentukan.⁶⁰ Fase ini merupakan akhir dari periode perkembangan pada masa pranatal, dimana pada periode ini seluruh organ-organ dan sistem saraf mengalami kematangan. Beberapa penelitian mendapatkan bahwa janin sudah mulai bisa menelan, menghisap, juga organ pencernaan mengalami perkembangan dan dapat mendengarkan suara, gerakan tubuh ibu, detak jantung, dalam rentang usia 26 minggu sampai 32 minggu merupakan puncaknya dimana, pada saat ini janin sudah mulai

⁵⁹ Ibid 37

⁶⁰ Ibid 38

mendengarkan bunyi, percakapan dan juga musik yang di dengarkan pada saat sebelum lahir dan akan terbawa hingga ia lahir ke dunia⁶¹. Maka penting bagi orang tua terkhusus ibu untuk memberikan stimulus-stimulus pada periode ini.

3. Pendidikan Kristen Pada Masa Pranatal

Pendidikan dalam pandangan Komensky, adalah selayaknya pendidikan agama Kristen yang berporos pada iman Kristen, yang bersifat universal, berdasarkan dasar pemikiran itu Komensky enam sekolah dalam tahap pendidikan agama Kristen yang universal dan tahap pertama adalah sekolah kelahiran⁶². Pemahaman akan pentingnya Pendidikan Kristen dalam masa pranatal masih sangat bervariasi, padahal Pendidikan Kristen pada masa pranatal adalah salah satu aspek penting dimana nilai-nilai iman dan ajaran Kristiani mulai ditanamkan oleh orang tua. Meskipun pada masa ini fisik janin belum dapat menerima pengajaran langsung, namun konsep spritual dan doa-doa bagi bayi sudah menjadi tradisi umat Kristen. Ini mencerminkan bahwa kehidupan rohani anak dimulai sejak sebelum kelahiran yang terdapat dalam kitab Yeremia 1: 5.

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang semestinya, dijaga dan dididik dengan tepat sejalan dengan ajaran Kristen, pengajaran bagi anak haruslah diberikan secara seimbang pada semua tingkat usia, bukan sebatas

⁶¹ Ibid 39

⁶² Junihot M. Simanjuntak, "Rekonstruksi Pemikiran Yohanes Amos Comenius Dan Refleksinya Bagi Pengembangan PAK Di Indonesia", Jurnal Sekolah Tinggi Kharisma, 2020, 3

pada saat anak telah lahir kedunia tetapi pada saat ia berada dalam kandungan ibu⁶³. Maka dari itu anak harus dirawat dengan penuh kasih, dijaga dan dididik karena anak merupakan karunia Tuhan, orang tua tidak hanya sebatas memberikan kebutuhan fisik saja namun juga membentuk karakter dan juga spritual anak agar dapat berkembang sesuai ajaran Kristiani, melalui pendidikan yang merata bagi anak.

Dalam prespektif iman Kristen, Pendidikan Kristen merupakan upaya untuk membina, mendidik umat Kristen agar hidup dalam bimbingan Roh Kudus untuk memperdalam pengenalan mereka akan Yesus Kristus, maka dari itu pendidikan pranatal seharusnya berfokus pada upaya untuk mendorong dan mengedepankan hal-hal tersebut kearah yang utama yaitu kesempurnaan iman yang berdasar pada nilai-nilai Kristiani sejak dini⁶⁴. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai Kristiani sejak dini agar membantu anak- anak membentuk iman yang kuat dalam Tuhan, mempersiapkan mereka untuk hidup menurut ajaran Kristus. Memberikan penanaman akan nilai-nilai Kristian pada masa pranatal dapat dilakukan melalui memperdengarkan musik, membacakan firman, menceritakan firman, berdoa. Itu merupakan bentuk pendidikan Pendidikan Kristen terhadap janin.

⁶³ Widiarto Borro Allo, *"Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani"* (IAKN TORAJA:PEADA,2022), Jurnal Pendidikan Kristen, Vol 3, No1, 6

⁶⁴ Ibid 37

E. Landasan Alkitab

Pendidikan pada masa pranatal bukan hanya mencakup tentang aspek fisik atau psikologis aja, namun juga berkaitan dengan dimensi rohani. Alkitab menunjukkan bahwa Allah sudah memiliki rencana atas kehidupan seseorang bahkan sebelum dilahirkan ke dunia. Ini ditegaskan dalam kitab Mazmur 139:13 “sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku”. Pemazmur mengungkapkan imannya melalui kreasi Allah terhadap dirinya, Allah diposisikan sebagai seorang yang membentuk pemazmur sejak dalam rahim ibu, rahim ibu adalah wahana kreasi Allah dalam menciptakan kehidupan awal bagi manusia⁶⁵. Dalam ayat tersebut dengan jelas Allah memberkati bahkan sejak kita berada dalam kandungan ibu, dan karena roh sudah diam dalam diri anak sejak dalam kandungan maka pendidikan kepada anak dapat diberikan sedini mungkin⁶⁶.

Yeremia 1:5 “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan aku telah menguduskan engkau”. Ini mengingatkan bahwa sejak dalam kandungan kehidupan manusia sudah direncanakan oleh Tuhan, sama seperti Tuhan yang sudah mengenal nabi Yeremia bahkan sebelum ia lahir.

⁶⁵ Samuel Saleno, “Menelaah Pendidikan Pra-Natal Berbasis PAK Keluarga”, Jurnal IAKN MANADO, 8

⁶⁶ Widiarto Borro Allo, “Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani” (IAKN TORAJA:PEADA,2022), Jurnal Pendidikan Kristen, Vol 3, No 1, 8

Dalam ayat ini memaparkan mengenai panggilan, pengudusan dan juga penetapan nabi Yeremia dimulai sejak dalam kandungan, jadi tempat pertama manusia dipanggil, dikuduskan, dan juga ditetapkan sebagai rekan Allah dimulai sejak dalam rahim ibu sebagaimana rancangan Allah bagi manusia⁶⁷. Dari kedua teks Alkitab tersebut menggambarkan bahwa sejak dalam kandungan, Allah telah memiliki rencana akan kehidupan seseorang.

F. Relevansi Teori John Amos Comenius Dalam Pendidikan Kristen Pada Masa Prnatal

Teori pendidikan dari John Amos Comenius yang menekankan akan pentingnya pendidikan sedini mungkin, sejalan dengan ajaran Kristen yang mengajarkan bahwa setiap individu haruslah dibentuk dalam nilai-nilai spritual sejak awal kehidupan bahkan sebelum kelahiran untuk mempersiapkan diri untuk hidup yang penuh dengan iman. Konsep sekolah kelahiran memberikan dasar teoritis bahwa proses pendidikan telah dimulai sejak janin berada dalam kandungan ibu.

Komensky yang dikenal sebagai pemikir Pendidikan Modern juga menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan dimulai pada saat janin berada dalam kandungan ibu atau pada masa prnatal. Dalam konteks Pendidikan Kristen, penerapan teori Komensky sebagai dasar bagi orang tua untuk mulai memberikan pendidikan iman sedini mungkin sangat relevan.

⁶⁷ Ibid 9

Menurut Komensky calon orang tua Kristen perlu memahami terlebih dahulu makna rohani dari peristiwa kehamilan sebelum memutuskan menjadi orang tua, pada saat peristiwa kehamilan orang tua menaikkan begitu banyak doa demi kedatangan sibayi, jika bayi lahir dari orang tua saleh dalam persekutuan dengan Tuhan, maka dialah yang telah mengalami kelahiran dengan baik⁶⁸. Pemikiran ini menjadi landasan dalam memahami bahwa Pendidikan Kristen bukan hanya diberikan setelah janin lahir ke dunia tetapi telah dapat dimulai sejak masa pranatal melalui persepsi orang tua yang dapat diprktekan melalui tindakan orang tua dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidik pertama. Maka dari itu orang tua berperan memberikan pendidikan bagi anak mereka sejak dalam kandungan dalam iman dan ajaran Kristen, proses ini bukan hanya dilihat sebagai pemenuhan kebutuhan fisik anak namun juga sebagai dasar yang kuat, supaya anak dapat tumbuh dalam ajaran kebenaran dan kasih Tuhan.

Dalam pandangannya pendidikan pertama kali diberikan pada masa janin berada dalam kandungan ibu, yang merupakan tahap pertama dari pendidikan.

⁶⁸ Robert R. Boehlke, *"Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen"*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2005), 51

Komensky membagi tiga kelas dalam tahap pertama pendidikan (pranatal) yaitu kelas yang pertama adalah pada saat laki-laki dan perempuan mengambil keputusan untuk melangsungkan pernikahan sesudah memikirkannya terlebih dahulu secara bijaksana, saleh dan dengan hormat terlebih dahulu⁶⁹. Kelas kedua yaitu setelah mereka menikah dan kemudian merencanakan harapan untuk memulai keluarga nantinya⁷⁰. Pada kelas ini memberikan rangsangan moral dan spritual sudah mulai dilakukan kepada bayi yang berada dalam kandungan ibu, dalam konteks Pendidikan Kristen rangsangan yang diberikan berupa Pada kelas ini PAK sudah diterapkan dengan calon orang tua hidup sesuai dengan prinsip Kristiani melalui beroda untuk keluarga yang akan mereka bangun, dan kemudian berjanji untuk mendidikan anak mereka kelak dengan kasih dan taku akan Tuhan.berlandaskan pada ajaran Kristiani sebagai landasan kuat spritual pada anak⁷¹.

Kelas ketiga yaitu terjadi pada saat orang tua akan menyambut kelahiran bayi dengan mempersiapkan diri untuk menyambut kelahiran bayi⁷². Menciptakan lingkungan keluarga yang penuh dengan kasih, pengampunan dan kedamaian.

⁶⁹ Ibid,51

⁷⁰ Ibid, 51- 52

⁷¹ Widiarto Borro Allo, "*Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Kelurga Kristiani*" (IAKN TORAJA:PEADA,2022), Jurnal Pendidikan Kristen, Vol 3, No1, 2

⁷² Robert R. Boehlke "*Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*", (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2005),51-53

Dalam pandangan Komensky orang tua menghasilkan anak bukan hanya bagi mereka berdua, namun juga untuk Allah yaitu pada intinya untuk sorga dan bukan untuk bumi⁷³. Maka dari itu penting bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan agama Kristen pada masa pranatal bagi anak. Berdasarkan uraian tersebut teori John Amos Comenius dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu Pendidikan Kristen pada masa pranatal. Penelitian ini tidak menganalisis peran orang tua, tetapi menganalisis persepsi orang tua mengenai Pendidikan Kristen pada masa pranatal, peran orang tua dibahas sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana seharusnya orang tua melaksanakan Pendidikan Kristen, sedangkan fokus utamanya adalah analisis persepsi orang tua yang diperoleh melalui hasil wawancara.

⁷³ Ibid, 52- 53